

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 9 BUJUNG TANGAYA

Nurul Qaidah¹, Amaliyah Azizah², Alfina Pratiwi³, Andi Agus Nandi PW⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : nurulqaidah08@gmail.com¹, amaliyahazzh@gmail.com², alfinapratiiiii@gmail.com³,
nandito010801@gmail.com⁴

ABSTRAK

Peningkatan Keaktifan Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Kooperatif Learning Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Bujung Tangaya. Sebagai fasilitator guru harus mampu berkreasi dan memiliki berbagai Model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Model mengajar merupakan cara agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal. Namun kenyataan di lapangan tidak semulus yang telah direncanakan Kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat menguasai materi pelajaran. Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada metodologi action research, yaitu (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) refleksi, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Latihan mandiri merupakan suatu latihan soal dengan cara siswa membuat soal beserta penyelesaiannya setelah mendapat materi dan disertai dengan contoh dan cara menyelesaikannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Keaktifan Belajar pada Aktivitas Pembelajaran Melalui model kooperatif learning kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Bujung Tangaya. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan pengamatan (observasi) awal peneliti hanya 24% siswa yang aktif dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) persentase tersebut meningkat menjadi 58% pada siklus pertama (I) dan menjadi 94% pada siklus ke dua (II). Hal ini menunjukkan bahwa Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model kooperatif learning dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Bujung Tangaya.

Kata Kunci: Keaktifan Pembelajaran, Bahasa Indonesia, dan Model Kooperatif Learning

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut (Kristiantari 2010 : 18) yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan penyajian informasi dan aktivitas – aktivitas yang dirancang oleh guru dengan tujuan untuk membantu memudahkan peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Standar kompetensi mata pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Model mengajar mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing maka keberhasilan belajar bergantung pada ketepatan pemilihan model dalam arti kesesuaian antara tujuan pokok dengan metode, situasi dan kondisi serta kepribadian guru yang mengajarkan materi tersebut. Oleh sebab itu dalam memilih model mengajar, guru dapat mungkin mengacu pada cara belajar siswa aktif sehingga diharapkan metode mengajar yang digunakan lebih efektif. Untuk dapat mengarahkan siswa sehingga dapat belajar aktif dalam pembelajaran, maka alternatif solusi untuk mengatasi masalah ini guru berinisiatif mengganti model dalam pembelajaran. Alasannya adalah karena melalui metode ini diharapkan dapat membangkitkan keaktifan siswa dan siswa dapat belajar lebih aktif sebab siswa lebih banyak berperan dalam pembelajaran. Model ini akan membimbing siswa agar lebih mudah memahami pelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan keaktifan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Bujung Tangaya .

Hasil dari PTK ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu, dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keaktifan murid di dalam kelas. Melatih siswa aktif dalam belajar, bertanya jawab berdiskusi dalam kelompok dan menghargai pendapat orang lain.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang di teliti dan bertujuan agar mendapat informasi serta data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menunjang penelitian. Penelitian ini berlokasi di SDN 9 Bujung Tangaya Kecamatan Bungoro Desa Bulu Cindea. Subjek Penelitian adalah Dimana penelitian ini dilaksanakan pada semester dua (genap) tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini berlangsung dengan selama dua bulan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dengan jumlah sebanyak 17 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 5 perempuan.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama yaitu melakukan tahap perencanaan dengan mengamati kondisi proses pembelajaran di sekolah dasar dan pengajuan judul berdasarkan latar belakang yang diperoleh saat observasi awal. Tahap kedua yaitu tahap pengumpulan data, dengan mengumpulkan data melalui observasi, Tes dan dokumentasi. Tahap akhir yaitu tahap analisis hasil dan membuat laporan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh .

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yanghendakdikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah depth interview(wawancaramendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi ataupedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atauformat dokumen (Ardianto, 2010). Secara operasional, pengukuran merupakan suatu prosedur perbandingan antar atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya (Firdaos, 2006). Berdasarkan judul yang ditetapkan yaitu penerapan model Kooperatif Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 9 Bujung Tangaya Kecamatan Bungoro Desa Bulu Cindea.

Penelitian ini menggunakan angket yang berisi pertanyaan yang dijawab oleh siswa tentang penerapan model kooperatif learning. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan instrument angket model Likert untuk memperoleh data responden positif dan negat beserta pengaruh terhadap penerapan Kooperatif Learning. Instrumen yang menggunakan skala likert ini dalam bentuk pertanyaan yang dilengkapi empat pilihan jawaban.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini yaitu: Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang berfungsi sebagai sumber

informasi untuk mengukur tingkat perkembangan guru dan siswa kelas IV SDN 9 Bujung Tangaya didasarkan atas indikator yang telah ditetapkan, sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif .Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan diterapkannya pembelajaran model kooperatif learning.

Tes Data tentang ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh dari tes hasil belajar Bahasa Indonesia yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tes pada akhir tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah dilakukan serangkaian tindakan. Dokumentasi berupa dokumen RPP, daftar nilai, jumlah siswa, nama-nama siswa, data keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, jenis data mencakup data kuantitatif. Analisis data kuantitatif, dengan menggunakan analisis data statistic deskriptif untuk memperoleh gambaran data yang telah terkumpul yang bersifat kuantitatif.

3. HASIL DAN ANALISIS

Pada Kondisi awal keaktifan belajar siswa berkategori rendah, ditemukan masalah dimana rendahnya keaktifan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disebabkan oleh berbagai factor yang dimana bersumber dari murid, model dan metode mengajar maupun sarana prasarana pendidikan. Seperti menunjukkan bahwa kondisi belajar yang terjadi di kelas tersebut selama ini kurang efektif dimana kita ketahui kelas IV SD sudah termasuk Kurikulum Merdeka Belajar. Sarana prasarana yang kurang memadai di kelas menjadi pemicu kurangnya keaktifan belajar siswa. Seperti buku siswa yang belum tersedia di kelas. Jadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung siswa hanya sekedar mendengarkan, diam dan mencatat apa yang telah dijelaskan tanpa melihat buku cetak secara langsung, kurangnya keaktifan siswa belajar di karenakan kondisi belajar siswa perindividu dan dengan kenyataan yang terlihat siswa sangat semangat jika

dapat belajar bersama dengan temannya . Dimana juga pada hasil observasi proses belajar berlangsung guru kelas melakukan proses pembelajaran berindividu saja, kerja sama atau berdiskusi kelompok jarang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, Penerapan model Kopeeratif Learning dimana menjadi model pembelajaran yang berbentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah. Model kooperatif learning ini lebih akrab dengan belajar kelompok siswa. Berdasrkan uraian, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ Penerapan Model Kooperatif Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar

Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 9 Bujung Tangaya” Berikut tabel hasil pada kondisi awal, siklus I dan siklus II :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Taksiran			
					Siklus I		Siklus II	
					Tuntas	Belu m	Tuntas	Belu m
1.	Andi Rahman	30	50	77		√	√	
2.	Ibrahim	78	90	95	√		√	
3.	Muhajir	30	50	85		√	√	
4.	Muh. Aqil	30	50	50		√		√
5.	Muh. Fahrul	78	80	100	√		√	
6.	Muh. Farel	60	61	80		√	√	
7.	Muh. Sultan	78	88	95	√		√	
8.	Rizki R	77	86	85	√		√	
9.	Sahrul R	65	57	85		√	√	
10.	Sapriadi	62	50	80		√	√	
11.	Yusran	68	51	85		√	√	
12.	Adeliya	30	40	65		√	√	
13.	Kasmira	65	75	90	√		√	
14.	Nurul Hidayah	68	70	85	√		√	
15.	Selvika	78	80	95	√		√	
16.	Talita Kanza	63	50	85		√	√	
17.	Afika Aulia	60	52	85		√	√	
Jumlah		1.020	1.173	1.422	7	10	16	1
Rata – rata		60	69	84				
Prosentase ketuntasan					41 %	59 %	94 %	6 %

Berdasarkan hasil diatas pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar meningkat dari rata-rata 60 pada data awal, menjadi rata-rata 69 dan hasil prosentasenya 41% yang tuntas dan 59 % yang belum tuntas Pada siklus I . Pada siklus 2 rata-rata yang diperoleh 84 dan hasil prosentasenya 94% hasil yang telah tuntas dan 6% yang belum tuntas . Jadi kesimpulan uraian di atas terjadinya peningkatan sebesar 59 % pada siklus I ke siklus II menjadi 94 %. Penerapan model kooperatif learning dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 9 Bujung Tangaya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 9 Bujung Tangaya, Desa Bulu Cindea maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang lalu lintas dan bergerak pada siswa kelas IV SDN 9 Bujung Tangaya, Desa Bulu Cindea. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang lalu lintas dan bergerak pada siswa kelas IV SDN 9 Bujung Tangaya, Desa Bulu Cindea. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang lalu lintas dan bergerak pada siswa kelas IV SDN 9 Bujung Tangaya, Desa Bulu Cindea.

REFERENSI

- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64-84.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Depdikbut. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182
- Ermis, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Sorot*, 10(2), 155- 168.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman.
- Fuadin, A. (2017). Kontribusi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Semantik*, 5(1), 1-11.
- Fathurrohman, M. R. (2018). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Teknik Jigsaw Dengan Teknik Stad Pada Kelas X Di MA Miftahunnajah (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. *Sintesis*, 11(1), 1-11.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291-297
- Kristiantari, Rini. (2010). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*. Surabaya: Media Ilmu
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10-23
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). *Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses*. Yogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogjakarta.
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1).
- Susanto, H. (2016). Membangun budaya literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menghadapi era me. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 12-16.

- Muslimin, Zidni Imawan dan Ariyanti, 2015. Efektifitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelas 2 Di SDN Bulutirto Temanggung. Jurnal Psikologi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Nata, Abuddin, 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana Prenada Media Group 96
- Nurmasari, Linda. 2011. Peningkatan Perhitungan Perkalian Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas II SD Negeri 3 Pring Anom Sragen Tahun Pelajaran 2010/ 2011, Skripsi, UNS Surakarta.
- Panjaitan, Artiana, 2018. Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas III SDN 106162 Kec. Medan Estate, School Education Journal (SEJ) Vol. 8. No 2. <https://jurnal.unimed.ac.id/>
- Sumiati, dan Asra. 2011. Metode Pembelajaran, Bandung : CV Wacana Prima.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana . 2013. Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group